



ISSN 2338 6584

# Jurnal Manajemen FE-UB

*Volume 4 Nomor : 2 Tahun 2016*

*Pengaruh Hutang dan Persediaan Terhadap Laba Usaha PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk  
Baiq Adzatin Maghfiroh dan Yolanda*

*Pengaruh Return On Investment Earning Per Share dan Diveden Per Share Terhadap  
Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2012-2015  
Elisa Eka Chintyawati dan Wahyu Murti*

*Analisis Pengguna Variabel Intervening Terhadap Variabel Endogen (Kasus pada UMKM "X"  
Cicuh Ratnasih*

*Pengaruh Etika Kerja dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai PT. Jasamarga  
(Persero), Tbk. Cabang Jagorawi  
Agustina Massora*

*Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover Terhadap Harga Pasar Saham  
PT. Astra Internasional  
Ahmad Sanusi dan Muhammad Halilintar*

*Pengaruh Piutang Usaha dan Modal Kerja Bersih Terhadap Laba Bersih  
(Perusahaan Food And Beverege yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)  
Yodes Sonalia dan Irsan Anshori*

*Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas dan Kinerja External  
Auditor pada Kantor Akuntans Publik di Indonesia Sebagai Jasa Pelayanan Kepada Masyarakat  
IGP Ratih Andaningsih*

UNIVERSITAS BOROBUDUR - JAKARTA

Jurnal  
Manajemen FE-UB

Vol. 4

No. 002

Hlm. 1-98

Jakarta  
Oktober 2016

ISSN  
2338-6584

## **Pengaruh *Return On Investment Earning Per Share* Dan *Dividen Per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia 2012-2015**

**Oleh : Elisa Eka Chintyawati Dan Wahyu Murti**

### ***Abstract***

*This study aims to determine the effect of the return on investment, earning per share and dividend per share either partially or simultaneously at Indeks Stock Exchange 2012-2015. Total population in the study is a quantitative method. The sampling technique using panel data. The variable in this study is the independent variable (independent) consisting of return on investment, earning per share and dividend per share and the dependent variable (dependent) is Indeks Stock Exchange.*

*The results showed that the return on investment, earning per share and dividend per share effecting significant partially on Indeks Stock Exchange. return on investment, earning per share and dividend per share and Indeks Stock Exchange, effecting significant Simultaneously, return on investment, earning per share and dividend per share and Indeks Stock Exchange effecting significant effect on Indeks Stock Exchange level determination coefficient to 75,22%.*

*Key words: Return on Investment (ROI), Earning per Share (EPS) , Dividen per Share (DPS and Indeks Stock Exchange*

### **1. Latar Belakang**

Melakukan investasi merupakan salah satu investasi di Pasar Modal,. tujuan Pasar Modal di Indonesia disamping untuk mengarahkan dana dari masyarakat agar dapat disalurkan pada sektor produktif, juga ikut meratakan pemerataan pendapatan melalui kepemilikan-kepemilikan saham perusahaan. Bursa efek Indonesia merupakan pasar modal untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang dapat diperjual belikan, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri. . Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang sangat diminati oleh investor. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006:h.5) yang dimaksud dengan saham adalah “Sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang

atau badan dalam suatu perusahaan atau perseorangan terbatas”.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang tingkat perkembangan industrinya paling meningkat. Salah satu sub sektor manufaktur yang mempunyai pertumbuhan yang baik adalah subsektor *real estate* dan *property*. Hal ini bisa dilihat dari pembangunan pembangunan di indonesia sejak 15 tahun terakhir. pertumbuhan pembangunan di suatu negara merupakan hal yang bagus karena dapat dilihat berkembangnya perekonomian suatu negara. Perkembangan sektor properti dan *real estate* tentu saja akan menarik minat investor dikarenakan kenaikan harga tanah dan bangunan yang cenderung naik, *supply* tanah bersifat tetap sedangkan *demand* akan selalu

bertambah besar seiring dengan pertambahan jumlah penduduk serta bertambahnya kebutuhan manusia akan tempat tinggal, perkantoran, pusat perbelanjaan, dan lain-lain.

Tetapi harga saham sangat fluktuatif sehingga sangat sulit untuk diprediksi. Berikut adalah pergerakan harga saham beberapa perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

**Tabel 1**

**Harga Saham Perusahaan *Real Estate* dan *Property*  
yang terdaftar di BEI 2012-2015**

PERUSAHAAN	H.SAHAM			
	2012	2013	2014	2015
PWON	225	270	515	496
APLN	370	215	335	334
SMRA	1900	780	1520	1650
DILD	335	315	650	489
BSDE	1100	1290	1805	1800
MTLA	540	380	390	215
LPKR	1000	910	1020	1035
CTRA	800	790	1250	1460
ASRI	600	430	560	343
CTRP	660	620	845	410
CTRS	1990	1250	2150	2240
MEAN	865.45	659.09	1,003.64	952.00

Sumber: Bursa Efek Indonesia 2012-2015

Pada tabel di atas dapat dilihat pada tahun 2013 harga saham perusahaan *real estate* dan *property* mengalami penurunan sebesar 659.09 dari tahun sebelumnya yaitu 865.45 dan kembali naik pada tahun 2014. harga saham pada sektor ini terus mengalami fluktuasi sampai tahun 2015 karena pertengahan tahun 2015 Penjualan properti terutama perumahan anjlok hingga 21,8% terkena imbas melambatnya perekonomian Indonesia hingga pertengahan tahun. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi Indonesia kuartal II-2015 sebesar 4,67 persen *year on year (yoy)*. Angka ini melambat jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi di kuartal I-2015 yang sebesar 4,71 persen.

Kegiatan investasi di pasar modal bagi investor memerlukan banyak informasi mengenai perusahaan yang akan menjadi tempat berinvestasi. Informasi yang dibutuhkan para pemegang saham dapat diperoleh melalui penilaian terhadap perkembangan saham dan laporan keuangan perusahaan. Dengan informasi laporan keuangan tersebut maka perusahaan dapat *menentukan Return on Investment, Earning per Share dan Dividen per Share* terhadap harga saham yang akan memudahkan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Indikator Indikator tersebut dipilih karena ingin mengetahui seberapa besar pengaruh *Return on Investment*, *Earning per Share* dan *Dividen per Share* terhadap harga saham. Peneliti memilih sampel perusahaan Manufaktur sub sektor *Real Estate* dan *Property* ini karena sektor ini mempunyai prospek yang sangat besar untuk kemajuan perekonomian Indonesia.

## 2. Kajian Teori

### 1) Return On Investment

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment* (ROI) atau *Return on Total Assets* menurut Kasmir (2012:h.202) adalah “rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya”. Sedangkan pengertian *Return On investment* (ROI) menurut Fahmi (2012:h.137) yang juga di beberapa referensi lainnya rasio ini ditulis dengan *Return On Assets* (ROA), adalah “Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan, dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan.

Menurut Gitman (2012:h.81) adapun rumus *Return On Investment* (ROI) adalah:

$$\frac{EAT}{total\ assets} \times 100\%$$

#### a. Pengaruh ROI Terhadap Harga Saham

Beberapa ahli menyatakan adanya hubungan antara *Return on Investment* (ROI) dan Harga saham menurut Brigham dan Houston (2006:h.70) menjelaskan bahwa hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Modigliani-Miller yang menyatakan bahwa nilai perusahaan akan tergantung hanya pada laba produksi oleh aktiva aktifnya, hal ini dapat diartikan bahwa dengan memaksimalkan penggunaan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan laba maka dapat meningkatkan nilai perusahaan berupa meningkatnya harga saham karena saham perusahaan direspon positif oleh investor.

### 2) Earning Per Share (EPS)

Rasio *Earning Per Share* digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik perusahaan. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar dalam setiap lembar saham (Darmadji dan Fakhruddin, 2008). Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menyebabkan semakin besar laba dan kemungkinan peningkatan jumlah deviden yang diterima pemegang saham. Selain itu, menurut Brigham dan Houston (2006:h.33-34) terdapat korelasi yang tinggi antara *Earning Per Share*, arus kas dan harga saham.

*Earning per share* merupakan variable independen dalam penelitian ini. EPS adalah tingkat keuntungan yang diperoleh dari setiap lembar saham. EPS merupakan perbandingan

laba bersih setelah pajak dalam satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan.

EPS dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

#### a. Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (dalam Widodo, 2007) EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan yang diterima investor. Semakin tinggi *Earning per Share* maka tentu saja sangat mengembirakan bagi para pemegang saham (*investor*) karena semakin besar laba yang dipegang oleh para pemilik saham. EPS dalam laporan keuangan sering digunakan oleh manajemen untuk menarik perhatian calon investor sehingga EPS tersebut sering direkayasa sedemikian rupa oleh manajemen untuk mempengaruhi keputusan akhir pihak tertentu. *Signaling theory* menjelaskan bahwa informasi tentang laporan keuangan perusahaan yang digunakan oleh investor sebagai sinyal perusahaan dimasa yang akan datang. Sinyal perubahan EPS dapat dilihat dari reaksi harga saham. Peningkatan EPS akan membuat pasar bereaksi positif, bila pasar cenderung menginterpretasikan bahwa peningkatan EPS dianggap sebagai sinyal tentang prospek cerah perusahaan dimasa datang.

### 3) Dividen Per Share (DPS)

Kemampuan perusahaan dalam meningkatkan kemakmuran bagi perusahaan dan pemegang saham akan mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Salah satu kebijakan perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah mengenai kebijakan deviden. Menurut Brigham dan Houston (2006:h.76) kandungan informasi atau persinyalan yang terdapat dalam pengumuman deviden akan memberikan sinyal bagi investor mengenai perubahan harga saham. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh E.F Fama dalam Einde Evana (2008:h.101) menyimpulkan bahwa rata-rata harga saham meningkat setelah pembagian deviden. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa kebijakan perusahaan dalam membagikan deviden dapat meningkatkan harga sahamnya. Deviden yang dibagikan oleh perusahaan dapat berupa deviden saham atau deviden tunai. Deviden tunai merupakan salah satu deviden yang dibagikan oleh perusahaan.

*Dividen per share* merupakan variabel independen dalam penelitian ini. *Dividen per share* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kepastian dari modal yang ditanamkannya, yakni berupa deviden.

#### a. Pengaruh Dividen Per Share Terhadap Harga Saham

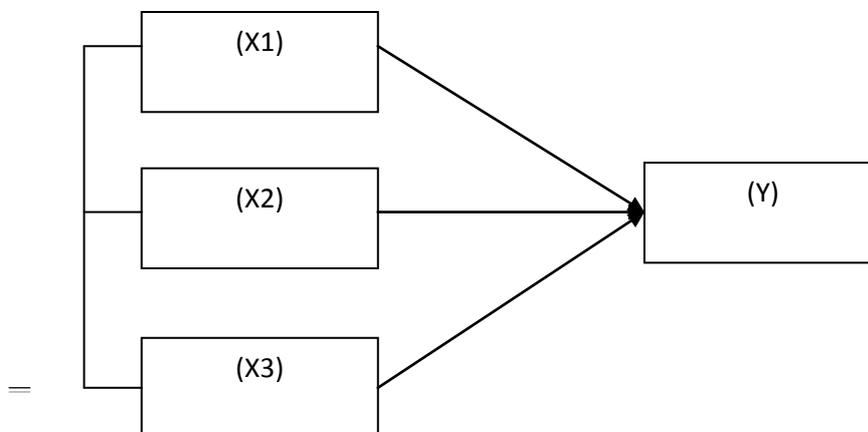
Beberapa ahli menyatakan bahwa ada hubungan antara *Dividen Per*

*Share* terhadap saham (Brigham dan Houston 2006:h.76) menjelaskan bahwa kandungan informasi atau pensinyalan yang terdapat dalam pengumuman deviden akan memberikan sinyal pada investor mengenai perubahan harga saham. Hal ini terbukti bahwa informasi yang diberkaitan dengan deviden akan direspon positif oleh investor sehingga dapat meningkatkan harga saham. Menurut E.F Fama dalam Einde Evana (2008:h.101) menjelaskan bahwa harga saham akan meningkat setelah pembagian deviden. Menurut Tarika Intan, (2009:h.21) menjelaskan bahwa *dividen per share* yang tinggi

mencerminkan perusahaan mempunyai prospek yang baik karena dapat membayarkan *dividen per share* dalam jumlah yang tinggi, hal ini menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan banyaknya saham yang dibeli, mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut naik.

**Pemikiran**

Untuk membantu memahami hipotesis yang dibangun dalam penelitian maka disusun kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yang akan diuji seperti terlihat pada gambar di bawah ini.



Keterangan :

- X1 = Return On Invesmenst
- X2.= Earning Per Share
- X3 = Devident Per Share

**Perumusan Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pemikiran dan uraian penelitian ini, maka hipotesis yang akan diuji dalam penilitian ini adalah:

Ha1 : Terdapat pengaruh signifikan antara Return On Investment, Earning Per Share, Dividend Per Share secara simultan terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur sub sector real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015

Ha1 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan Return On Investment secara parsial terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur sub sector real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015

Ha1 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Earning Per Share secara parsial terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur sub sector real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015

Ha1 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan Dividend Per Share secara parsial terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur sub sector real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015

### 3. Metodologi Penelitian

#### 1) Populasi Dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian (Arikunto, 2006). Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sector *real estate* dan *property* yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang mempublikasikan kinerja perusahaan dari periode 2012-2015 sebanyak 49 perusahaan. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu

dengan teknik berdasarkan kriteria kriteria tertentu. berikut adalah beberapa kriteria yang digunakan untuk memilih sampel perusahaan: Perusahaan Manufaktur sub sector *real estate* dan *property* yang aktif di BEI dan sahamnya telah aktif diperdagangkan selama periode 2012-2015, Tersedia laporan keuangan selama kurun waktu penelitian (periode 2012-2015), dan perusahaan melakukan pembagian deviden selama kurun waktu 2012-2015

Sesuai dengan pertimbangan pertimbangan diatas, maka diambil perusahaan manufaktur sub sector Industri *real estate* dan *property* yang terdaftar (*listed*) di BEI. Dari berbagai jenis perusahaan manufaktur sub sektor *real estate* dan *property* yang tersedia di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 sebanyak 11 perusahaan.

#### 2) Variabel Penelitian

Variable penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek penelitian yang didalamnya menunjukan beberapa perbedaan perbedaan (variasi). Variable penelitian ini ada dua yaitu variabel dependen dan variabel independen.

Variable Dependen atau Variable Terikat dalam penelitian ini adalah Harga Saham Perusahaan manufaktur, sedangkan Variabel Independen atau Variabel Bebas ROI, EPS dan DPS.

#### 3) Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang diperoleh yaitu berupa data dokumenter dari Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Sumber data dari penelitian ini merupakan data sekunder yang di mana peneliti

mengambil data tersebut dari web Bursa Efek Indonesia.

#### 4) Metode Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan data sekunder sehingga teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan metode dokumentasi laporan keuangan, laporan keuangan tahunan dan laporan publikasi ROI, EPS, DES dan Harga Saham perusahaan manufaktur real state. Data tersebut diperoleh melalui situs BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website perusahaan.

#### 4. Pengujian Asumsi-Asumsi Model Regresi

##### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsi suatu data yang dilihat dari mean, median, maximum, minimum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian

##### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas dan variabel tidak bebas mempunyai distribusi normal. Untuk menguji hal tersebut dapat dipergunakan metode grafis Normal P-P Plot dari standartdized residual cumulative probability, dengan identifikasi apabila sebarannya berada di sekitar garis normal, maka asumsi kenormalan dapat terpenuhi. Selain itu, Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, digunakan uji Jarque–Bera. Uji ini mengukur perbedaan skewness dan kurtosis data dan dibandingkan dengan apabila datanya bersifat normal. Untuk mendeteksi apakah residualnya

berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan membandingkan nilai Jarque Bera (JB), dengan  $X^2$  tabel yaitu :Jika nilai  $JB > X^2$  tabel, maka residualnya berdistribusi tidak normal. Jika nilai  $JB < X^2$  tabel, maka residualnya berdistribusi normal.

##### Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas digunakan (uji White), dengan ketentuan jika nilai Prob Chi- squared lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai Prob Chi- squared lebih kecil dari 0,05, maka diduga model telah terjadi masalah Heteroskedastisitas.

##### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terdapat atau terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas, maka akan sulit untuk mengisolasi pengaruh-pengaruh individual dari variabel, sehingga tingkat signifikansi koefisien regresi menjadi rendah. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas digunakan uji (correlation) dengan menggunakan matriks korelasi, Jika koefisien korelasi cukup tinggi diatas 0,80 maka diduga adanya

multikolinearitas, sebaliknya jika koefisien korelasi rendah atau dibawah 0,80 maka diduga model tidak mengandung multikolinearitas.

**Uji Autokorelasi**

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara faktor pengganggu yang satu dengan lainnya (non autokorelasi). Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) yang menggunakan titik

kritis yaitu batas bawah (dL) dan batas atas (dU) (Ghozali, 2011: 110-111).

**Model Estimasi Regresi Data Panel**

Bentuk umum struktur persamaan model analisis data panel adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta X_{it} + \epsilon_{it}$$

Dimana :

- i : unit cross sectoin sebanyak n,
- t : unit time series sebanyak t,
- Y<sub>it</sub> : dependen variabel untuk cross section ke- i dan waktu ke- t,
- X<sub>it</sub> : independen variabel untuk cross section ke- i dan waktu ke- t,
- ε<sub>it</sub> : disturbance term (Agus Widarjono, 2009)

Ditinjau dari metode estimasi parameternya, model analisis data panel dapat dikelompokkan menjadi model tanpa efek individu (common effect) dan model dengan

efek individu (fixed effect dan random effect). (Nachrowi 2006)

**Model common effect**

Model (common effect) atau (Pooled Regression Mode) adalah metode estimasi yang menggabungkan (pooled) seluruh data (time series) dan (cross section) dan menggunakan pendekatan OLS (Ordinary Leas Square) untuk melakukan estimasi parameternya. Akibatnya model ini mempunyai intersep α dan slop β yang sama untuk setiap individu, sehingga perbedaan waktu dan individu tidak akan terlihat. Bentuk umum untuk model Ordinary Leas Square (OLS) adalah :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \epsilon_{it}$$

untuki = 1, 2, ..., n dan t = 1, 2, ..., t

**Pendekatan efek tetap (fixed effect model)**

Model fixed effect merupakan metode estimasi yang memperhitungkan adanya perbedaan antara setiap individu yang diakomodasi melalui variabel dummy sehingga terdapat perbedaan dalam intersep. Nilai intersep yang berbeda-beda ini diasumsikan berasal dari variabel yang tidak ikut masuk sebagai variabel bebas dalam persamaan regresi dan dikenal sebagai omitted variabel. Akibatnya model ini mempunyai koefisien regresi (slope β) yang sama, namun dengan intersep α yang berbeda untuk setiap individu. Dalam menjelaskan intersep tersebut, model estimasi ini sering kali disebut dengan Lease Square Dummy Variable (LSDV), sehingga bentuk umum untuk model fixed effect adalah:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 D_{1it} + \beta_4 D_{2it} + \dots + \epsilon_{it}$$

$i = 1, 2, \dots, n$        $t = 1, 2, \dots, t$        $D =$   
dummy

**Pendekatan efek acak (random effect model).**

Model (Random effect) merupakan model estimasi dengan intersep yang berbeda-beda untuk tiap individu dengan memperhitungkan adanya disturbance dari cross section dan time series. Karena itulah, model efek acak sering juga disebut model komponen error (error component model). Metode yang tepat digunakan untuk menegitimasi Random effect adalah General Lease Square (GLS) sebagai estimatornya, karena dapat meningkatkan efisien dari estimasi Lease Square. Random Effect Model sering disebut juga dengan Error Component Model (ECM). Bentuk umum untuk Random Effect Model adalah:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_j X_{jit} + \epsilon_{it}$$

$$i = 1, 2, \dots, n \quad t = 1, 2, \dots, t$$

Dalam hal ini  $\beta_0$  tidak lagi bersifat tetap tetapi bersifat random sehingga data diekspresikan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$\beta_0 = \beta_0 + [\mu]_{-i} \quad i = 1, \dots, n$$

**5. Metode Analisis Data**

**Uji F atau Pengaruh Secara Simultan**

Uji F hitung dimaksudkan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh

variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Selain itu, uji ini juga digunakan untuk mengetahui apakah analisis regresi linear berganda yang digunakan sesuai dengan data penelitian.

Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Sedangkan jika tingkat signifikansi lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Santoso dan Ashari, 2005).

Rumus Uji Signifikasi Simultan (Uji F) sebagai berikut:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

F = Nilai hubungan Statistik

R<sup>2</sup> = Koefisien Determinasi

k = Banyaknya Variabel Bebas

n = Jumlah Sampel

**Uji t Atau Pengaruh Secara Parsial**

Koefisien regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian terhadap hasil regresi dilakukan dengan menggunakan uji t pada derajat keyakinan sebesar 95% atau  $\alpha=5\%$ .

Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel

terikatnya. Sedangkan jika tingkat signifikansi lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya.  $t$  hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$T \text{ hitung} = \frac{r \sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$r$  = Koefisien korelasi parsial

$k$  = Jumlah variabel independen

$n$  = Jumlah data atau kasus

### Analisis Koefisien Determinasi ( Adjusted R<sup>2</sup>)

Nilai adjusted  $[R]^2$  mengukur kebaikan (Goodness of fit) pada seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai adjusted R<sup>2</sup> merupakan suatu ukuran ikhtisar yang menunjukkan seberapa baik garis regresi sampel cocok dengan data populasinya. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Nilai adjusted R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Ghozali 2009). Kecocokan model dikatakan “lebih baik” bila nilai R<sup>2</sup> semakin dekat dengan 1.

### 1. Analisis Dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel dalam penelitian meliputi mean, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Berikut adalah statistik data panel dari seluruh sampel penelitian ini dengan total 44 observasi.

### Analisis Deskriptif

	ROI	EPS	DPS	HARGASA HAM
Mean	0.821970	1.750852	0.969376	2.838837
Median	0.820529	1.725157	0.903090	2.816229
Maximum	1.189771	2.474216	1.778151	3.350248
Minimum	0.394452	1.191171	0.000000	2.332438
Std. Dev.	0.178867	0.300403	0.372058	0.292626
Skewness	-0.031433	0.577325	-0.193526	0.052926
Kurtosis	2.605898	2.985057	3.130969	1.951247
Jarque-Bera	0.291993	2.444643	0.306096	2.036993
Probability	0.864161	0.294546	0.858088	0.361138
Sum	36.16669	77.03748	42.65254	124.9088
Sum Sq. Dev.	1.375720	3.880397	5.952361	3.682091
Observations	44	44	44	44

*Sumber: data diolah oleh eviws 9*

Berdasarkan Tabel 3 diatas diketahui bahwa *observation* mempunyai jumlah 44 yang berarti jumlah  $n = 44$  yang terdiri dari 11 perusahaan yang dijadikan sampel selama 4 tahun. nilai rata rata saham pada tahun 2012-2015 sebesar 2.838837 yang artinya nilai rata rata harga saham dari tahun 2012-2015 sub

*sektor real estate dan property* adalah 283.8837. Untuk rata rata ROI sebesar 0.821970 yang berarti nilai untuk ROI perusahaan *Real Estate* dan *Property* adalah 0.82%. Nilai rata rata EPS sebesar 1.725157, berarti dalam waktu kurun 4 tahun mempunyai rata rata per saham 1.72%. dan

nilai rata rata deviden dalam 4 tahun sebesar 0.969376 yang berarti rata rata ukuran perusahaan membagikan deviden per lembar saham sebesar 0.96%.

Nilai maksimum dan minimum dari setiap variabel menunjukkan nilai tertinggi dan terendah selama 4 tahun. nilai maksimum harga saham adalah 3.350248 hal ini menunjukkan harga saham perusahaan pada

tahun 2012-2015 sebesar 3.35%. nilai maksimum ROI adalah 1.189771 yang artinya nilai maksimum ukuran perusahaan mengolah hasil investasinya sebesar 1.18% dan nilai maksimum EPS adalah 2.474216 artinya bahwa nilai maksimum EPS adalah 2.47%. Untuk nilai rata rata DPS perusahaan selama 4 tahun adalah 1.778151 yang berarti rata rata deviden per lembar saham selama 4 tahun mempunyai rata rata 1.77%.

**Analisis Data Uji Asumsi Klasik**

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 4**

**Uji Multikolinearitas**

	ROI	EPS	DPS
ROI	1.000000	0.368626	0.070922
EPS	0.368626	1.000000	0.751241
DPS	0.070922	0.751241	1.000000

Sumber: data diolah oleh evIEWS 9

Berdasarkan pengujian terhadap nilai koefisien korelasi diatas, tidak ada variabel yang nilainya lebih dari 0.8 sehingga dapat disimpulkan tidak terdeteksi masalah multikolinearitas.

**Uji Heterokedasitas**

**Tabel 5**

**Uji Heterokedastisitas**

Parameter	CE Unweighted	CE Weighted
Prob t - statistic	ketiganya 0.05	ketiganya 0.05
R Squared	0.717063	0.827938
Prob (F - statistic)	0	0

Parameter	FE Unweighted	FE Weighted
Prob t - statistic	ketiganya 0.05	ketiganya 0.05
R Squared	0.838633	0.895251
Prob (F - statistic)	0	0

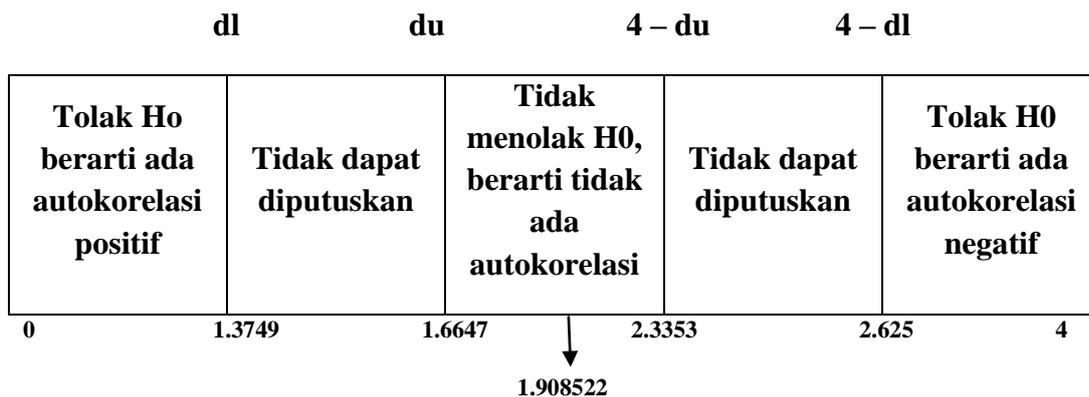
Dari tampilan tabel diatas, dapat dilihat bahwa *R-squared* model *common effect* mengalami perubahan dengan nilai *unweighted* sebesar 0.717063 menjadi 0.827938 setelah dilakukan *cross section weight*. selain itu pada *fixed effect* juga

mengalami perubahan dengan nilai *unweight* sebesar 0.838633 menjadi 0.895251 setelah dilakukan *cross section weight*. berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas dalam penelitian ini.

**Uji Autokorelasi.**

**Tabel 6**

**Uji autokorelasi durbin watson**

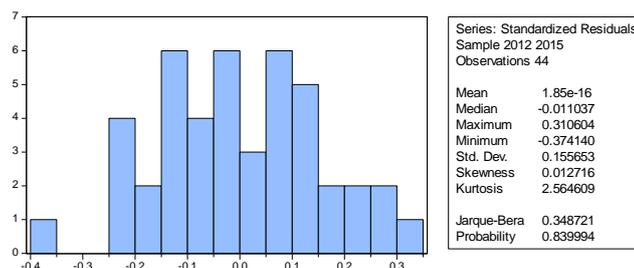


Berdasarkan tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa nilai durbin watson sebesar 1.908522. Hal ini membuktikan bahwa persamaan tersebut terbebas dari masalah autokorelasi.

**Uji Normalitas**

**Grafik 7**

**Uji Normalitas**



Berdasarkan uji normalitas diatas, probabilitas sebesar 0.839994 lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal.

**Penentuan Teknik Eetimasi Data Panel**

**Uji Chow**

**Tabel 8**

**Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.260118	(10,30)	0.0413
Cross-section Chi-square	24.707808	10	0.0059

*Sumber: data diolah oleh eviews 9*

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas *section chi square* sebesar 0.0059 yang berarti  $\leq 0.05$  maka model diterima *adalah fixed effect*. oleh karena itu perlu dilakukan uji hausman untuk menentukan apakah *fixed effect* yang dipilih atau *random effect*

**Tabel 9**

**Uji Hausman**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.278796	3	0.0635

*Sumber: data diolah oleh eviews 9*



Dari hasil uji hausman tersebut, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.0635 yang artinya  $\geq 0,05$  sehingga keputusan yang diambil adalah *Random Effect* lebih baik digunakan. Untuk melihat apakah *common*

*effect* atau *random effect* yang lebih baik digunakan, maka dapat dilakukan uji *lagrange multiplier*. berikut adalah hasil dari *lagrange multiplier*.

**Tabel 10**  
**Uji Lagrange Multiplier**

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.672663	1.567378	4.240041
	(0.1021)	(0.2106)	(0.0395)

*Sumber: data diolah oleh eviews 9*

Berdasarkan data diatas jumlah *cross section* pada breusch pagan sebesar 0.1021 nilai tersebut  $> 0.05$ . maka kesimpulannya adalah *random effect* lebih baik digunakan

dibandingkan *common effect*. berdasarkan hasil diatas didapatkan model estimasi yang tepat adalah *random effect*.

**Tabel 11**  
**Estimasi Model Linier**

Dependent Variable: HARGASAHAM

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 11/04/16 Time: 09:49

Sample: 2012 2015

Periods included: 4

Cross-sections included: 11

Total panel (balanced) observations: 44

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.607579	0.151922	10.58164	0.0000
ROI	0.046549	0.143160	0.325154	0.7468
EPS	0.498511	0.129484	3.849989	0.0004
DPS	0.330292	0.095201	3.469414	0.0013

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.055706	0.1355
Idiosyncratic random	0.140733	0.8645

Weighted Statistics

R-squared	0.752286	Mean dependent var	2.225784
Adjusted R-squared	0.733707	S.D. dependent var	0.286935
S.E. of regression	0.148068	Sum squared resid	0.876971
F-statistic	40.49218	Durbin-Watson stat	1.908522
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.715924	Mean dependent var	2.838837
Sum squared resid	1.045995	Durbin-Watson stat	1.600120

*sumber: data diolah oleh evIEWS 9*

**Persaman Regresi Berganda**

$$\text{Harga Saham} = 1.60757852978 + 0.0465489091275 * \text{ROI} + 0.498511186573 * \text{EPS} + 0.330292292637 * \text{DPS}$$

Interprestasi dari regresi diatas adalah sebagai berikut:

saham akan naik sebesar 0.0465489091275.

1. **Konstanta**  
Ini berarti jika variabel *Return on Investment (ROI)*, *Earning per Share (EPS)* dan *Dividen per Share* memiliki nilai nol (0) atau tetap maka nilai Harga sahamnya meningkat sebesar 1.60757852978
2. **Return on Investment (X<sub>1</sub>)**  
Nilai koefisien untuk *Return on Investment* sebesar 0.0465489091275. Hal ini mengandung arti jika kenaikan *Return on Investment* berarti Harga
3. **Earning per Share(X<sub>2</sub>)**  
Nilai koefisien untuk *Earning per Share* sebesar 0.498511186573 hal ini mengandung arti jika kenaikan *Earning per Share* berarti harga saham akan naik sebesar 0.498511186573
4. **Dividen per Share (X<sub>3</sub>)**  
Nilai koefisien untuk *Dividen per Share* sebesar 0.330292292637. Hal ini mengandung arti jika kenaikan *Dividen per Share* berarti harga saham akan naik sebesar 0.330292292637

**Uji t (Secara Parsial) Dan Uji F (Secara Simultan)**

KETERANGAN	HARGA t		HARGA F		KESIMPULAN
	t Tabel	t Hitung	F Tabel	F Statistic	
X1 - Y	1.684	0.325154			Tidak berpengaruh positif
X2 - Y	1.684	3.849989			Berpengaruh positif dan signifikan
X3 - Y	1.684	3.469414			berpengaruh positif dan signifikan
X1 X2 X3 - Y			2.839	40.49218	berpengaruh positif dan signifikan

**Pembahasan Hasil Penelitian**

**Pengaruh ROI Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian diatas ROI secara statistik menunjukkan bahwa t hitung < t tabel yaitu 0.325154 < 1.684 dengan

probabilitas pada tabel 11 sebesar 0.7468 > 0.05. Maka secara parsial ROI tidak berpengaruh positif terhadap harga saham pada sub sektor *real estate* dan *property*.

**Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil penelitian diatas EPS secara statistik menunjukan bahwa t hitung > t tabel yaitu 3.849989 > 1.684 dengan

probabilitas pada tabel 11 sebesar  $0.0004 < 0.005$ . Maka secara parsial EPS berpengaruh positif terhadap harga saham pada sub sektor *real estate* dan *property*.

### Pengaruh DPS Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian diatas DPS secara statistik menunjukan bahwa  $t$  hitung  $> t$  tabel yaitu  $3.469414 > 1.684$  dengan probabilitas pada tabel 11 sebesar  $0.0013 < 0.005$ . Maka secara parsial DPS berpengaruh positif terhadap harga saham pada sub sektor *real estate* dan *property*.

### Pengaruh Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS) Dan Dividen Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil penelitian diatas ROI EPS DPS berpengaruh simultan terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari  $F$  hitung  $> F$  tabel yaitu  $40.49218 > 2.839$ . Maka secara simultan ROI EPS dan DPS berpengaruh terhadap harga saham *real estate* dan *property*.

### Koefisien Determinasi Adjusted( $R^2$ )

Pengujian koefisien determinasi adjusted  $R^2$  digunakan untuk mengukur kemampuan model untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen variabel. Nilai Koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ ), yang dimiliki oleh  $R^2$  dapat diatasi dengan Adjusted  $R^2$ . Semakin besar nilai adjusted  $R^2$  semakin baik pula modelnya (Wing Wahyu Winarto, 2007:h.21)

Dari hasil regresi nilai  $R^2$  sebesar 0.752286 menunjukan bahwa 75.22% yang

berarti bahwa ROI EPS dan DPS (*Variabel Independent*) mampu dalam menjelaskan variasi Harga saham (*Variabel Dependent*). sedangkan sisanya sebesar 24.78% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti

## 2. Kesimpulan

1. Variabel *Return on Investment* (ROI), *Earning per Share* (EPS) dan *Dividen per Share* (DPS) berpengaruh simultan terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur sub sektor *real estate* dan *property* yang terdaftar di bursa efek 2012-2015.  $F$  hitung sebesar 40.49218  $> F$  tabel 2.839 dengan  $df_1$  ( $k-1$ ) =  $(4-1) = 3$  dan  $df_2$  ( $n-k$ ) =  $(44-4) = 40$  dan berdasarkan tabel 11 mempunyai probabilitas  $0.0000 < 0.05$  hal ini berarti berpengaruh signifikan, menunjukan bahwa ROI, EPS dan DPS selama 4 tahun dari periode 2012-2015 secara simultan mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham Sub Sektor *Real Estate* dan *Property*.
2. Variabel *Return on Investment* (ROI)  $t$  hitung  $< t$  tabel yaitu  $0.325154 < 1.684$  dengan probabilitas  $0.7468 > 0.05$  Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return on Investment* tidak berpengaruh positif dan terhadap Harga saham sub sektor *real estate* dan *property*.
3. Variabel *Earning per Share* (EPS), secara parsial menunjukan bahwa  $t$  hitung  $> t$  tabel yaitu  $3.849989 > 1.684$  dengan probabilitas  $0.0004 < 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Earning per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham sub sektor *real estate* dan *property*.
4. Variabel *Dividen per Share* (DPS) secara parsial menunjukan bahwa  $t$  hitung  $> t$  tabel yaitu  $3.469491 > 1.684$

dengan probabilitas  $0.0013 < 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Dividen per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sub sektor *real estate* dan *property*.

### Rekomendasi

1. Sebaiknya investor yang ingin berinvestasi dalam sub sektor ini harus memperhatikan ROI EPS dan DPS secara bersama-sama karena variabel ini sangat penting bagi investor yang ingin menanamkan modalnya. Investor harus lebih selektif dalam memilih saham sehingga keputusan investasinya lebih tepat, yaitu dengan menambah memperhitungkan analisis lewat informasi fundamental perusahaan.

2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih banyak dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai sektor dan memperpanjang periode penelitian. Selain itu, penelitian selanjutnya juga sebaiknya menambah variabel independen yang turut mempengaruhi harga saham

2. Earning Per Share dan Dividen Per Share positif dan signifikan sebaiknya perusahaan manufaktur Real State karena para investor akan melihat bagaimana kinerja suatu perusahaan dalam mengoptimalkan aktivitasnya dalam kegiatan operasionalnya. Jika perusahaan tidak efisien dalam mengelola aktivitasnya maka hal ini akan mempengaruhi Earning per Share dan Dividen Per Share karena nilainya dapat mengukur perolehan nilai investasi dalam suatu periode tertentu.

3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih banyak

dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai sektor dan memperpanjang periode penelitian. Selain itu, penelitian selanjutnya juga sebaiknya menambah variabel independen yang turut mempengaruhi harga saham

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S, 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik, ed Revisi VI*, penerbit PT Rineka cipta, Jakarta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka Cipta
- Ariyanto Tony, 2014. *Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap profitabilitas* Universitas Pendidikan Indonesia.
- Brigham, Eugene F & Joel F Houston, 2006, *manajemen keuangan*, Jakarta: Airlangga.
- Brigham, Eugene F. & Houston, Joel F.. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi 10. Buku 2. (Alih Bahasa: Ali Akbar Yulianto)*. Jakarta: Salemba Empat
- Brigham, Eugene F dan Houston Joel F, 2007, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi 11, Buku 1*, Salemba Empat, Jakarta
- Bursa Efek Indonesia 2012-2015
- Darmadji, Tjiptono dan Hendi M. Fakhruddin, 2006. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Salemba Empat: Jakarta

- Darmadji Tjipto dan Hendy M Fakhrudin, 2008. *Pasar Modal di Indonesia*:Jakarta:salemba empat.
- Denies Priantinah & Prabandaru Adhe Kusuma 2012."Pengaruh Return on investment dividen per share dan earning per share terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2008-2010. *Jurnal nominal/vol1/tahun 2012*.
- Djazuli Abdul. 2006. *Analisis Investasi*. Jakarta. Salemba Empat
- Eugene F Brigham & Joel F Houston, 2006. *Dasar dasar manajemen keuangan.edisi 10 buku 1*. Jakarta:salemba 4.
- Eugene F Brigham & Joel F Houston, 2006. *Dasar dasar manajemen keuangan.edisi 10 buku 2*. Jakarta:salemba 4.
- Einde, Evana. 2008. *Analisis Pengaruh Pengumuman Dividen Tunai Terhadap Harga Saham di PT Bursa Efek Jakarta*. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perpajakan* Vol. 1 No. 2.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan.Cetakan Ke-2*. Bandung: Alfabeta
- Fraser, L., dan Ormiston A.2012, *Memahami Laporan Keuangan, Edisi Ketujuh, Cetakan Pertama*, Indeks, Jakarta, Alfabeta
- Gujarati, Damodar. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*.Jakarta: Erlangga

